

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Kota Pematangsiantar (Studi Kasus Pasar Horas Di Kota Pematangsiantar)

Wahyunita Sitinjak¹, Juwita Asyia Tanjung²

¹ Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Simalungun, Pematangsiantar, Indonesia

² Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Simalungun, Pematangsiantar, Indonesia

Email korespondensi : juwita@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku responden sebagai konsumen rumah tangga daging sapi di Kota Pematangsiantar, untuk mengetahui perilaku industri daging sapi di Kota Pematangsiantar serta untuk menganalisis faktor-faktor permintaan daging sapi di Kota Pematangsiantar. Tujuan peneliti 1 dan 2 menggunakan metode survey dan metode analisis deskriptif, Tujuan peneliti yang ke 3 menggunakan Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS 22 dengan pengujian hipotesis yang terdiri dari koefisien (R^2), uji F dan uji t. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Harga daging sapi, harga daging kambing, dan pendapatan konsumen mampu menjelaskan variabel permintaan sebesar 80,2%. Sedangkan sisanya sebesar 19,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan pada persamaan. secara parsial dari ketiga variabel bebas (*independent*) terdapat dua variabel (harga daging sapi dan harga daging kambing) berpengaruh tidak nyata dan positif terhadap permintaan. Variabel pendapatan konsumen berpengaruh nyata dan positif artinya bahwa setiap penambahan satuan pendapatan konsumen akan menambah permintaan daging sapi.

Kata Kunci : Perilaku Konsumen Ibu Rumah Tangga, Perilaku Konsumen Industri, dan Faktor Permintaan Daging Sapi, Pematangsiantar

ABSTRACT. This study aims to determine the behavior of respondents as consumers of beef households in Pematangsiantar City, to determine the behavior of the beef industry in Pematangsiantar City and to analyze the factors of beef demand in Pematangsiantar City. Researchers goals 1 and 2 use survey methods and descriptive analysis methods, Researchers aim 3 using data analysis methods used is a multiple linear regression model that is processed with the SPSS 22 program with hypothesis testing consisting of coefficients (R^2), F test and t test. The results showed that the price of beef, goat meat prices, and consumer income is able to explain the demand variable of 80.2%. While the remaining 19.8% is explained by other variables not included in the equation. partially from the three independent variables, there are two variables (beef prices and mutton prices) that have no significant and positive effect on demand. The variable of consumer income has a significant and positive effect, meaning that each additional unit of consumer income will increase beef demand.

Keywords : Housewife Consumer Behavior, Industrial Consumer, and Beef Demand Factor Pematangsiantar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Daging merupakan sumber protein hewani yang bermutu tinggi lebih baik dibandingkan dengan sumber protein nabati, karena daging sapi mengandung asam-asam amino esensial yang lebih lengkap dan seimbang serta lebih mudah dicerna. Selain itu daging sapi juga merupakan sumber lemak dan mineral. Meskipun daging sapi bukan merupakan kebutuhan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia namun Permintaan daging sapi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena harga daging sapi yang mengalami perubahan setiap tahunnya.

Tabel 1. Jumlah Permintaan Daging Sapi (Kg) di Pematangsiantar Tahun (2016-2019)

Tahun	Permintaan Daging Sapi (Kg)
2016	122.560
2017	159.200
2018	183.200
2019	198.240

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Pematangsiantar, 2020

Dari Tabel 1 dapat di lihat bahwa jumlah permintaan daging sapi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar 198.240 kg,

permintaan daging sapi terendah terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 122.560 kg.

Tabel 2. Jumlah Produksi Daging (Kg) Sapi di Kota Pematangsiantar (2016-2019)

Tahun	Produksi (Kg)
2016	376.416
2017	390.500
2018	418.120
2019	430.300

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Pematangsiantar, 2020

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah konsumsi dan produksi daging sapi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2016-2019 mengalami kenaikan, Pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar 430.300 kg, produksi daging sapi terendah terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 376.416 kg.

Tabel 3. Pendapatan Masyarakat Perkapita di Kota Pematangsiantar Tahun 2016-2019

Tahun	Pendapatan (Rp)
2016	11.579.290,41
2017	12.443.955,44
2018	13.176.710,84
2019	13.933.249,49

Sumber : BPS Pematangsiantar dalam Angka, 2020

Selanjutnya data pendapatan masyarakat disajikan sebagaimana tabel 3, yang menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat perkapita di Kota Pematangsiantar tahun 2016-2019 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pendapatan masyarakat perkapita tertinggi di tahun 2019 sebesar 13.933.249,49, juta rupiah sedangkan pendapat terendah adalah sebesar 11.579.290,41 juta rupiah di tahun 2016.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku konsumen rumah tangga terhadap permintaan daging sapi di Pasar Horas Kota Pematangsiantar, bagaimana perilaku konsumen industri terhadap permintaan daging, sapi di Pasar Horas Kota Pematangsiantar, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Pasar Horas Kota Pematangsiantar.

Tujuan Peneliti

Tujuan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku konsumen rumah tangga mengenai permintaan daging sapi, untuk mengetahui perilaku konsumen industri mengenai permintaan daging sapi, dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Pasar Horas Kota Pematangsiantar.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive), yaitu di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Berdasarkan hasil pengamatan langsung oleh peneliti yang dilakukan di Pasar Horas Pematangsiantar, populasi pedagang sapi berjumlah 20 pedagang, oleh karena itu peneliti mengambil sebanyak 20 pedagang di Pasar Horas Pematangsiantar tempat pengambilan responden yang ditentukan secara sengaja (*Purposive*). Karena jumlah pedagang sapi yang tidak terlalu banyak maka peneliti memutuskan untuk mengambil responden dari setiap konsumen yang membeli daging sapi pada masing-masing pedagang, 15 responden rumah tangga dan 15 responden industri, maka responden pada penelitian ini berjumlah 30.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui perilaku konsumen terhadap permintaan daging sapi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsi kankarakteristik rumah tangga, karakteristik perilaku belanja dan konsumsi daging sapi, dengan indikator: Frekuensi pembelian, Tempat pembelian, Alasan membeli, Tingkat kesukaan Perhitungan persentase dan rata-rata dilakukan untuk menunjang analisis deskriptif (Sugiyono, 2007).

Untuk menganalisis hipotesis diuji dengan menggunakan Metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS 22. Model regresi linier berganda adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

dimana :

Y = Jumlah Permintaan Daging Sapi

a = Konstanta/Koefisien Intersep

b1- b3 = Koefisien variable regresi

X1 = Harga Daging Sapi (Rp/Kg)

X2 = Harga Daging Kambing (Rp/Kg)

X3 = Pendapatan Rumah Tangga (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Letak Dan Keadaan Geografis

Penelitian ini dilakukan di Kota Pematangsiantar yang merupakan salah kota di Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Kota Pematangsiantar adalah 79, 971 Km², terletak 400-500 meter di atas permukaan laut dan berpenduduk 253.500 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.170 jiwa per km². Secara Geografis Kota Pematangsiantar terletak pada garis 2°53'40" – 3°01'00" LU dan 99°1'00" – 99°6'35" BT berada ditengah-tengah wilayah Kab. Simalungun.

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Kota Pematangsiantar tergolong ke dalam daerah tropis dan daerah datar, beriklim sedang dengan suhu maksimum rata-rata 30,3⁰C dan minimum rata-rata 21,8⁰C, tingkat kelembaban udara rata-rata 84%, curah hujan rata

rata 227 mm. Secara administratif wilayah Kota Pematangsiantar terbagi atas 8 (delapan) kecamatan dengan luas wilayah.

Keadaan Penduduk

Data kependudukan Kota Pematangsiantar

Tabel 4. Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Di Kota Pematangsiantar Tahun 2019

N o	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Rumah Tangga (KK)
1	Siantar Marihat	19.822	4.539
2	Siantar Marimbun	16.198	3.739
3	Siantar Selatan	18.339	4.560
4	Siantar Barat	38. 440	9.169
5	Siantar Utara	49.886	11.515
6	Siantar Timur	41. 316	9.344
7	Siantar Martoba	41.768	9.621
8	Siantar Sitalasari	29.548	6.780
Jumlah		255.317	59.267

Sumber : BPS Pematangsiantar dalam Angka, 2020

Penduduk merupakan jumlah manusia yang bermukim di suatu wilayah tertentu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Tahun 2019, kota pematangsiantar Mempunyai jumlah penduduk 255.317 jiwa dengan rumah tangga berjumlah 59.267 kepala keluarga yang tersebar disetiap kecamatan.

Banyaknya jumlah penduduk di Kota Pematangsiantar ini berpotensi besar terhadap permintaan daging sapi.

Deskripsi Objek Penelitian dan Karakteristik Sampel Tingkat Umur

Menurut penelitian, umur konsumen daging sapi di Kota Pematangsiantar terdistribusi antara 29-69 tahun dengan rata-rata umur responden 48,67 tahun dengan tingkat umur seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Tingkat Umur Konsumen Rumah Tangga dan Industri Terhadap Daging Sapi di Kota Pematangsiantar Tahun 2020

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	29-39	6	20
2	40-49	9	30
3	50-59	11	36,6
4	60-69	4	13,4
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari Tabel 5 tersebut dapat diketahui sebagian besar responden konsumen daging sapi di Kota Pematangsiantar pada tingkat umur 50-59 tahun, yaitu sebanyak 11 orang (36,6%).

Tingkat Pendidikan

Menurut penelitian, pendidikan konsumen daging sapi di Kota Pematangsiantar terdistribusi antara 6-16 tahun dengan rata-rata lama pendidikan responden 12,23 tahun yang berarti setara SLTA, dengan tingkat pendidikan seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Tingkat Pendidikan Konsumen Rumah Tangga dan Industri Terhadap Daging Sapi di Kota Pematangsiantar Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	6,6

2	SD	3	10
3	SMP	6	20
4	SMA	14	46,7
5	D3/S1	5	16,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari Tabel 6 tersebut dapat diketahui sebagian besar responden konsumen daging sapi di Kota Pematangsiantar pada tingkat pendidikan tidak sekolah yaitu sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase 6,6%, pada tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang (10%), %, pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 6 orang (20%), pada tingkat pendidikan SLTA yaitu sebanyak 14 orang (46,7%) dan pada tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 5 orang dengan jumlah persentase 16,7% .

Pekerjaan

Menurut penelitian pekerjaan konsumen daging sapi di Kota Pematangsiantar terdiri dari kelompok Pegawai Negeri, kelompok Pegawai Swasta (Karyawan/wiraswasta), Pedagang, Berpengusahaan dan Tidak Bekerja (Ibu Rumah Tangga) seperti disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Pekerjaan Konsumen Rumah Tangga dan Industri Terhadap Daging Sapi di Kota Pematangsiantar Tahun 2020

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Berdagang	16	53,3
2	PNS Golongan I-IV	3	10
3	Karyawan	2	6,7
4	Wiraswasta	6	20

5	Ibu Rumah Tangga	2	6,7
6	Guru	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari Tabel 7 tersebut dapat diketahui konsumen daging sapi di Kota Pematangsiantar pada kelompok pekerjaan yang paling sedikit Guru yaitu 1 orang (3,3%) dan yang paling banyak pekerjaan Berdagang sebanyak 16 orang (53,3%).

Pendapatan Rumah Tangga

Menurut penelitian, rata-rata tingkat pendapatan konsumen daging sapi di Kota Pematangsiantar sebesar **Rp10.570.000** ,- pada tingkat pendapatan seperti pada tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Tingkat Pendapatan Konsumen Rumah Tangga dan Industri Terhadap Daging Sapi di Kota Pematangsiantar Tahun 2020

N o	Pendapatan Konsumen	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rp.3.500.000- Rp.5.500.000	9	30
2	Rp.6.000.000-	6	20
3	Rp.9.000.000	12	40
4	Rp.10.000.000- Rp.18.500.000 Rp.19.000.000- Rp.25.000.000	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari Tabel 8 tersebut dapat diketahui pendapatan konsumen rumah tangga dan konsumen industri terhadap daging sapi di Kota Pematangsiantar paling banyak pada tingkat pendapatan sebesar Rp.10.000.000- Rp.18.500.000 yaitu sebanyak 12 orang (40%).

Perilaku Konsumen Rumah Tangga dan Konsumen Industri Mengenai Permintaan Daging Sapi.

Frekuensi Pembelian

Menurut penelitian, rata-rata frekuensi pembelian konsumen daging sapi di Kota Pematangsiantar dapat dilihat pada tabel 9 dan tabel 10.

Tabel 9. Frekuensi Pembelian Daging Sapi Terhadap Konsumen Rumah Tangga di Kota Pematangsiantar Tahun 2020

No	Frekuensi Pembelian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 Kg	3	20
2	2 Kg	11	73,3
3	3 Kg	1	6,7
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari Tabel 9 tersebut dapat diketahui frekuensi pembelian daging sapi terhadap konsumen rumah tangga di Kota Pematangsiantar paling banyak 2 kg dalam waktu periode penelitian (Bulan Januari-Februari 2020), yaitu sebanyak 11 orang (73,3%). Artinya, bahwa responden dalam sebulan rata-rata 2 kali mengkonsumsi daging sapi. Dari 15 responden rumah tangga terdapat 1 responden yang melakukan frekuensi pembelian terbanyak yaitu 3 kg (6,7%), hal ini terjadi pada responden yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi sehingga mampu membeli dengan frekuensi 3 kg/bulan.

Tabel 10. Frekuensi Pembelian Daging Sapi Terhadap Konsumen Industri di Kota Kota Pematangsiantar Tahun 2020

No	Frekuensi Pembelian	Jumlah (Industri)	Persentase (%)
1	36-40 Kg	4	26,7
2	44-48 Kg	6	40
3	56-68 Kg	5	33,3
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari Tabel 10 tersebut dapat diketahui frekuensi pembelian daging sapi terhadap konsumen industri di Kota Pematangsiantar paling banyak 44-48 kg dalam sebulan, yaitu sebanyak 6 responden (40%). Artinya, bahwa responden dalam sebulan rata-rata 44-48 kg dalam memproduksi daging sapi. Dari 15 responden industri terdapat 5 responden (33,3%) yang melakukan frekuensi pembelian terbanyak yaitu rata-rata 56-68 kg dalam sebulan, hal ini terjadi pada waktu periode penelitian (Bulan Januari-Februari 2020) dan responden yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi sehingga mampu membeli dengan frekuensi 56-58 kg/bulan.

Alasan Membeli

Menurut penelitian, alasan membeli bagi konsumen daging sapi di Kota Pematangsiantar dapat dilihat pada tabel 11 dan tabel 12.

Tabel 11. Alasan Membeli Daging Sapi Terhadap Konsumen Rumah Tangga di Kota Pematangsiantar Tahun 2020

No	Alasan Membeli	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kesukaan Rasa	6	40
2	Sumber Protein	9	60
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun, 2020

Dari Tabel 11 tersebut dapat diketahui alasan konsumen rumah tangga membeli daging sapi di Kota Pematangsiantar karena

kesukaan rasa, yaitu sebanyak 6 responden (40%) dari 15 responden rumah tangga dan memilih membeli daging sapi dengan sumber protein yaitu sebanyak 9 responden (60%).

Tabel 12. Alasan Membeli Daging Sapi Terhadap Konsumen Industri di Kota Pematangsiantar Tahun 2020

No	Alasan Membeli	Jumlah (Industri)	Persentase (%)
1	Diolah untuk dijual	15	100
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun, 2020

Dari Tabel 12 tersebut dapat diketahui alasan konsumen industri membeli daging sapi di Kota Pematangsiantar karena untuk diolah dan dijual kembali misalnya (bakso, sate, rendang, abon dan jenis makanan lain yang bahan utama daging sapi) sebanyak 15 responden (100%).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pembelian daging sapi 26 kg/bulan. Untuk lebih jelas jumlah permintaan daging sapi setiap responden dapat dilihat pada lampiran 3. Dalam fungsi permintaan tersebut terdapat pengaruh antara variabel yang dijelaskan yaitu jumlah permintaan (Y) terhadap variabel yang menjelaskan, yaitu faktor-faktor permintaan (X). Untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi permintaan daging sapi maka akan dianalisis menggunakan alat uji statistik dengan program SPSS maka ditentukan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,601X_1 + 0,004X_2 + 0,004X_3 + 3.7800X_3$$

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13. Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,896 ^a	0,802	0,780	11,770	0,884

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, HARGA DAGING KAMBING, HARGA DAGING SAPI

b. Dependent Variable: PERMINTAAN

Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,802, artinya variasi variabel harga daging sapi, harga daging kambing dan pendapatan konsumen mampu menjelaskan variabel permintaan sebesar 80,2%. Sedangkan sisanya sebesar 19,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan pada persamaan.

Uji F

Untuk mengetahui secara bersama-sama bahwa harga daging sapi, harga daging kambing, pendapatan konsumen dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi.

Tabel 14. Analisis Anova

Variabel	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rata-rata Kuadrat	F	Sig
Regression	14,633,073	3	4,877,691	35,204	0,004
Residual	3,602,127	26	138,543		
Total	18,235,200	29			

Dari Tabel 14 tersebut dapat diketahui nilai sig lebih kecil dari α ($0,004 < 0,05$). Artinya, harga daging sapi, harga daging kambing dan pendapatan konsumen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi di Kota Pematangsiantar maka hipotesis diterima.

Uji t

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Koefisien Regresi

No	Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig
1	Konstanta	9,601	-0,054	0,957
2	Harga Daging Sapi	0,004	0,372	0,713
3	Harga Daging Kambing	0,004	-0,217	0,830
4	Pendapatan	3,780E-6	9,117	0,000

Dari Tabel 15, maka dapat ditentukan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,601 + 0,004X_1 + 0,004X_2 + 3,780X_3$$

Sesuai dengan hipotesis penelitian jika nilai t_{hitung} atau nilai sig $< \alpha$ maka variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Harga Daging Sapi

Nilai sig variabel harga daging sapi lebih besar dari α ($0,713 > 0,05$) artinya variabel harga daging sapi berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan daging sapi pada tingkat kepercayaan 95% dan nilai t_{hitung} ($0,372$), maka hipotesis ditolak.

Koefisien $b_1 = 0,004$, tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara harga daging sapi dengan permintaan daging sapi. Artinya, jika harga daging sapi naik sebesar Rp.1 maka secara tidak nyata tidak akan mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Pematangsiantar.

Harga Daging Kambing

Nilai sig variabel harga daging kambing lebih besar dari α ($0,830 > 0,05$) artinya variabel harga daging kambing

berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan daging sapi pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai t_{hitung} (-0,217), maka hipotesis ditolak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dilapangan bahwa semakin tinggi/rendahnya harga daging kambing secara tidak nyata mempengaruhi permintaan daging sapi.

Koefisien $b_2 = 0,004$, tanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara harga daging kambing terhadap permintaan daging sapi. Artinya, jika harga daging kambing naik sebesar Rp.1 maka secara tidak nyata tidak akan mengurangi permintaan daging sapi di Kota Pematangsiantar.

Pendapatan Konsumen

Nilai sig variabel pendapatan konsumen lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) Artinya, variabel pendapatan konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi pada tingkat kepercayaan 95% maka hipotesis diterima. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan konsumen maka semakin tinggi pula permintaan daging sapi.

Koefisien $b_3 = 3,7800$, tanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara pendapatan konsumen terhadap permintaan daging sapi. Artinya, jika pendapatan konsumen naik sebesar Rp.1 maka akan menambah permintaan daging sapi sebanyak 3,780 kg/bulan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Iman Haromain (2009) dengan skripsi berjudul “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Indonesia”. Penelitian menggunakan data sekunder berbentuk data time series. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif dan kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan

daging sapi. Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia antara lain konsumsi daging sapi, produksi daging sapi, jumlah penduduk, harga daging sapi, harga daging ayam, dan tingkat pendapatan. Berdasarkan hasil analisis linier berganda yang berpengaruh digunakan untuk menganalisa tingkat hubungan antara faktor – faktor dengan permintaan daging sapi koefisien berganda dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,976. Hasil uji F menunjukkan keenam variabel berpengaruh secara nyata terhadap permintaan daging sapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kota Pematangsiantar dapat diambil kesimpulan bahwa: Tingkat Perilaku Konsumen Rumah Tangga. Frekuensi Pembelian daging sapi terhadap konsumen rumah tangga di Kota Pematangsiantar paling banyak 2 kg dalam waktu periode penelitian (Bulan Januari-Februari), yaitu sebanyak 11 orang (73,3%). Alasan konsumen membeli daging sapi di Kota Pematangsiantar karena kesukaan rasa, yaitu sebanyak 6 responden (40%), dengan alasan sebagai sumber protein sebanyak 9 responden (60%) hal ini berarti daging sapi merupakan kebutuhan bagi konsumen rumah tangga, yaitu sebagai sumber protein dan pemenuh gizi keluarga. Tingkat Perilaku Konsumen Industri Frekuensi Pembelian daging sapi terhadap konsumen industri di Kota Pematangsiantar paling banyak 40-48 kg dalam sebulan pada waktu periode penelitian (Bulan Januari-

Februari), yaitu sebanyak 6 responden (40%). Alasan konsumen industri membeli daging sapi di Kota Pematangsiantar sebanyak 15 responden (100%) untuk di olah dan di jual, misalnya (bakso, sate, rendang abon dan jenis makanan lainnya yang bahan utama daging sapi).

Faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Pematangsiantar. Harga daging sapi, harga daging kambing dan pendapatan konsumen mampu menjelaskan variabel permintaan sebesar 80,2%. Sedangkan sisanya sebesar 19,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan pada persamaan. Secara parsial dari ketiga variabel bebas (*independent*) terdapat dua variabel (harga daging sapi dan harga daging kambing) berpengaruh tidak nyata dan positif terhadap permintaan. Variabel pendapatan konsumen berpengaruh nyata dan positif artinya bahwa setiap penambahan satuan pendapatan konsumen akan menambah permintaan daging sapi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. *Statistik Peternakan* 2000-2005. www.bps.co.id. Pukul 09:30:20 WIB. Rabu, 07 juli 2010.
- BPS. *Badan Pusat Statistik Kota Pematangsiantar dalam Angka 2020*

Sumber : *Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Pematangsiantar*. 2020

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Haromain, Iman. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Indonesia*.

Engel, J.L Roger D. Blackwell and Paul W. Minlard. 1994. *Perilaku Konsumen Alih Bahasa F.X. Budiarto*. Jakarta : Binarupa Aksara